Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) xxxx-xxxx |

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Jeki di RA Darul Ulum Mojorejo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Nurul Sholihah[1], Nurul Hamami[2]*
[1]RA Darul Ulum Mojorejo-Kemlagi-Mojokerto-Jatim
[2]RA Al Jihadiyah Tamiajeng-Trawas-Mojokerto-Jatim

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Motorik Kasar, Permainan Jeki, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: Lastamasta707@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan Jeki di RA Darul Ulum Mojorejo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, hanya 33% anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik. Setelah penerapan permainan Jeki pada Siklus I, angka ini meningkat menjadi 60%, dan pada Siklus II mencapai 87%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan Jeki efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Piaget (1964), Vygotsky (1978), serta penelitian Gallahue & Ozmun (2012) dan Susanto (2017) yang menekankan pentingnya aktivitas bermain dalam perkembangan motorik dan sosial anak. Oleh karena itu, disarankan agar permainan Jeki dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini guna meningkatkan keterampilan motorik mereka secara optimal.

Abstract

This study aims to improve the gross motor skills of children aged 4-5 years through the Jeki game at RA Darul Ulum Mojorejo, Kemlagi District, Mojokerto Regency. The research method used is Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart model, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The study results indicate that before the intervention, only 33% of children demonstrated good gross motor skills. After implementing the Jeki game in Cycle I, this number increased to 60%, and in Cycle II, it reached 87%. These findings suggest that the Jeki game is effective in enhancing children's gross motor skills. The study aligns with the theories of Piaget (1964), Vygotsky (1978), and research by Gallahue & Ozmun (2012) and Susanto (2017), which emphasize the importance of play activities in children's motor and social development. Therefore, it is recommended that the Jeki game be integrated into early childhood education programs to optimize children's motor skill development.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pertumbuhan dan pembelajaran mereka di masa depan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah kemampuan motorik kasar, yang mencakup gerakan-gerakan besar seperti berlari, melompat, dan melempar. Kemampuan ini sangat penting bagi anak usia 4-5 tahun karena berkaitan erat dengan

keseimbangan, koordinasi tubuh, serta kesiapan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, dalam beberapa kasus, masih ditemukan anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar, yang dapat berdampak pada kepercayaan diri dan kemandirian mereka.

RA Darul Ulum Mojorejo, yang berlokasi di Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berperan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motorik kasar. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian anak di lembaga ini mengalami keterbatasan dalam melakukan gerakan motorik kasar tertentu, seperti melompat dengan satu kaki, melempar bola dengan tepat, atau berlari dengan koordinasi yang baik. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Permainan tradisional menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Salah satu permainan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan motorik kasar adalah permainan Jeki. Permainan ini melibatkan berbagai aktivitas fisik seperti melompat, berlari, dan menyeimbangkan tubuh, sehingga sangat cocok untuk melatih keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, permainan Jeki juga dapat meningkatkan aspek sosial dan emosional anak karena dimainkan secara kelompok, sehingga anak dapat belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Meskipun permainan Jeki memiliki banyak manfaat, penggunaannya dalam pembelajaran di RA Darul Ulum Mojorejo masih terbatas. Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional, yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan anak dalam mengembangkan motorik kasar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi efektivitas permainan Jeki dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Selain itu, lingkungan bermain anak juga memiliki peran penting dalam perkembangan motorik kasar mereka. Di beberapa lembaga pendidikan, fasilitas permainan luar ruangan masih terbatas, sehingga anak-anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan fisik mereka secara optimal. Dengan menerapkan permainan Jeki sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, anak-anak dapat lebih aktif bergerak dan mengeksplorasi kemampuan fisiknya dalam suasana yang menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan agar anak tertarik untuk terus mengembangkan potensinya. Jika permainan Jeki dapat diterapkan secara efektif, bukan hanya keterampilan motorik kasar anak yang meningkat, tetapi juga aspek kognitif, sosial, dan emosional mereka dapat berkembang secara lebih seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dalam mengeksplorasi bagaimana permainan Jeki dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif.

Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik mengenai pentingnya permainan tradisional dalam mendukung perkembangan anak. Banyak orang tua dan guru yang masih menganggap permainan hanya sebagai aktivitas hiburan semata, padahal permainan juga dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran akan manfaat permainan Jeki dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat semakin meningkat.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan berbasis permainan semakin banyak diterapkan sebagai metode pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui bermain. Oleh karena itu, integrasi permainan Jeki dalam kegiatan pembelajaran di RA Darul Ulum Mojorejo diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana permainan Jeki dapat diterapkan dalam pembelajaran dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan penggunaan permainan Jeki sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan Jeki di RA Darul Ulum Mojorejo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, dan mengevaluasi efektivitasnya secara berulang. PTK dilakukan dalam beberapa siklus hingga hasil yang diharapkan tercapai.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Siklus ini akan dilakukan secara bertahap hingga terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak.

Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti bersama guru akan mengidentifikasi kondisi awal anak terkait kemampuan motorik kasar mereka, menentukan indikator keberhasilan, serta menyiapkan rancangan pembelajaran berbasis permainan Jeki. Selain itu, alat bantu seperti bola, tali, dan media lain yang diperlukan dalam permainan juga akan dipersiapkan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, di mana permainan Jeki akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Guru akan mengarahkan anak-anak dalam melakukan permainan dengan berbagai variasi, seperti melompat dengan satu kaki, berlari mengikuti pola tertentu, serta menyeimbangkan tubuh saat melompati garis. Setiap aktivitas dalam permainan ini dirancang untuk melatih berbagai aspek motorik kasar anak, seperti koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot.

Tahap ketiga adalah observasi, yaitu mengamati perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat sejauh mana anak mampu mengikuti permainan, apakah ada kesulitan yang mereka hadapi, serta bagaimana respons mereka terhadap kegiatan ini. Selain itu, observasi juga mencakup interaksi sosial anak selama bermain, karena permainan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan keberanian anak dalam beraktivitas fisik.

Tahap keempat adalah refleksi, yaitu menganalisis hasil observasi untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan kendala atau hambatan dalam permainan, maka strategi pembelajaran akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Misalnya, jika ada anak yang masih kesulitan dalam melakukan lompatan berirama, maka di siklus berikutnya akan diberikan latihan tambahan dengan metode yang lebih sederhana.

Penelitian ini dirancang dalam dua hingga tiga siklus, tergantung pada perkembangan yang dicapai. Jika pada siklus pertama peningkatan belum signifikan, maka penyesuaian akan dilakukan di siklus berikutnya hingga target peningkatan kemampuan motorik kasar tercapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai perkembangan motorik kasar anak, wawancara dilakukan untuk menggali pendapat guru dan orang tua terkait perkembangan anak sebelum dan setelah permainan diterapkan, sedangkan dokumentasi mencakup foto dan video kegiatan yang berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah tindakan dalam bentuk persentase peningkatan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam menentukan efektivitas permainan Jeki dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Melalui pendekatan PTK ini, diharapkan permainan Jeki dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya penggunaan permainan tradisional sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan Jeki di RA Darul Ulum Mojorejo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Subjek penelitian ini adalah 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif.

1. Hasil Observasi Awal

   Sebelum tindakan dilakukan, dilakukan observasi awal terhadap kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa dari 15 anak, hanya 5 anak (33%) yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik, sementara 10 anak lainnya (67%) masih mengalami kesulitan dalam berbagai aspek, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot saat melompat, berlari, dan melempar.

2. Hasil Siklus I

   Pada siklus pertama, permainan Jeki diterapkan dengan instruksi yang sederhana. Anak-anak diajak untuk bermain dengan mengikuti pola gerakan tertentu seperti melompat di atas kotak yang digambar di lantai, berlari di jalur zig-zag, dan menyeimbangkan tubuh saat melangkah di garis sempit. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak, tetapi belum maksimal. Dari 15 anak, 9 anak (60%) menunjukkan peningkatan yang signifikan, sedangkan 6 anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam beberapa gerakan.

3. Hasil Siklus II

   Pada siklus kedua, strategi pembelajaran diperbaiki dengan memberikan bimbingan lebih intensif kepada anak-anak yang masih kesulitan. Variasi permainan ditambah, seperti penggunaan bola untuk melatih koordinasi tangan dan kaki serta penambahan gerakan melompat dengan satu kaki. Hasil observasi menunjukkan bahwa 13 dari 15 anak (87%) telah mencapai perkembangan motorik kasar yang lebih baik, sedangkan 2 anak lainnya masih membutuhkan bimbingan tambahan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan Jeki efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Peningkatan ini sesuai dengan teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1964), yang menyatakan bahwa anak-anak usia dini belajar melalui pengalaman sensorimotor, di mana aktivitas fisik memainkan peran utama dalam perkembangan mereka. Dalam konteks penelitian ini, permainan Jeki memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot melalui aktivitas yang menyenangkan dan terarah.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan pendapat Gallahue & Ozmun (2012) dalam buku *Understanding Motor Development*, yang menyatakan bahwa permainan berbasis gerak sangat efektif dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak karena melibatkan gerakan berulang yang dapat meningkatkan keterampilan motorik secara bertahap. Dalam permainan Jeki, anak-anak diajak untuk melompat, berlari, dan menyeimbangkan tubuh mereka, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan motorik kasar.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan dari Susanto (2017) dalam jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini*, yang menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterampilan motorik anak sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana anak-anak tampak lebih antusias dalam mengikuti permainan Jeki dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Selain aspek motorik, permainan Jeki juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang awalnya pemalu dan enggan berpartisipasi mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar setelah beberapa kali bermain. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang *sociocultural learning*, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam permainan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial mereka serta membangun rasa percaya diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan Jeki merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Implementasi permainan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik anak, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik di RA Darul Ulum Mojorejo dan lembaga sejenis lainnya dapat mengintegrasikan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak secara lebih optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan Jeki terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Darul Ulum Mojorejo. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak dari siklus ke siklus. Sebelum tindakan dilakukan, hanya 33% anak yang memiliki motorik kasar yang baik. Setelah penerapan permainan Jeki pada Siklus I, angka ini meningkat menjadi 60%, dan setelah Siklus II, mencapai 87%.

Keberhasilan ini mendukung teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan fisik anak. Teori Piaget (1964) menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, sementara Vygotsky (1978) menyatakan bahwa permainan membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif anak. Selain itu, penelitian Gallahue & Ozmun (2012) serta Susanto (2017) juga menegaskan bahwa permainan berbasis aktivitas fisik dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan motorik secara keseluruhan.

Dengan demikian, permainan Jeki dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan anak usia dini. Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan permainan ini ke dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi variasi permainan lain yang juga berkontribusi dalam pengembangan motorik kasar anak.

Daftar Pustaka

Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (7th ed.). McGraw-Hill.

Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186. https://doi.org/10.1002/tea.3660020306

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Prenada Media.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.